

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di sekolah diatur dalam kurikulum. Hafid, dkk. (2021:141) menjelaskan, “Istilah kurikulum yang digunakan dalam dunia pendidikan mengandung pengertian sebagai sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan peserta didik untuk mencapai suatu tujuan pendidikan atau kompetensi yang ditetapkan”. Kompetensi yang dirancang meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dibentuk sesuai dengan kemampuan dasar yang dapat dipelajari dan dikuasai oleh peserta didik.

Kurikulum yang digunakan dalam pendidikan sekolah di Indonesia saat ini adalah Kurikulum 2013 Revisi. Tujuan Kurikulum 2013 Revisi adalah menghasilkan insan Indonesia yang kreatif, inovatif dan produktif. Arhamuddin (Hafid, dkk., 2021:159) menjelaskan, ”Guru dituntut untuk secara profesional merancang pembelajaran secara efektif dan bermakna, mengorganisir pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif, serta menetapkan kriteria keberhasilan”. Begitu pula halnya dengan guru pada pelajaran bahasa Indonesia. Guru bahasa Indonesia dituntut harus kreatif, mampu mengorganisasi pembelajaran, memilih model pembelajaran, dan menilai pembelajaran agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik.

Adanya perubahan kurikulum sebelumnya ke Kurikulum 2013 Revisi tidak menutup kemungkinan munculnya permasalahan-permasalahan yang ada pada pembelajaran, termasuk dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Untuk mengetahui hal tersebut, penulis akhirnya melaksanakan observasi ke salah satu sekolah di Kota Tasikmalaya, yaitu SMP Negeri 1 Kota Tasikmalaya. Di sekolah tersebut, penulis melaksanakan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu Ibu Dina Agustina Suherlan, S.Pd. Beliau menjelaskan bahwa di kelas VIII, khususnya kelas VIII F terdapat permasalahan mengenai ketidakmampuan peserta didik dalam pembelajaran teks puisi.

Dalam Kurikulum 2013 Revisi, pembelajaran teks puisi terdapat pada KD 3.7 Mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi yang diperdengarkan atau dibaca dan 4.7 Menyimpulkan unsur-unsur pembangun dan makna teks puisi yang diperdengarkan atau dibaca. Kompetensi Dasar (KD) tersebut harus dikuasai peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 1 Kota Tasikmalaya. Namun, berdasarkan informasi yang diperoleh masih banyak peserta didik yang belum tuntas dan belum mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 76 pada kompetensi dasar tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dina Agustina Suherlan, S.Pd., dan pengamatan langsung oleh penulis, penyebab ketidakmampuan peserta didik dalam kompetensi dasar tersebut adalah karena peserta didik kurang antusias dalam pembelajaran teks puisi sehingga menyebabkan proses pembelajaran cenderung pasif. Hal tersebut menyebabkan proses pembelajaran yang dilaksanakan kurang sesuai dengan Kurikulum 2013 Revisi yang mengharuskan pembelajaran berorientasi pada

peserta didik. Untuk lebih jelasnya, penulis jabarkan data hasil perolehan nilai peserta didik dalam pembelajaran teks puisi KD 3.7 dan 4.7 pada tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1
Data Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-unsur Pembangunan dan Menyimpulkan Unsur-unsur Pembangunan serta Makna Teks Puisi Peserta Didik Kelas VIII F SMP Negeri 1 Kota Tasikmalaya

No	Nama Peserta Didik	(L/P)	Nilai	
			KD 3.7	KD 4.7
1.	Ahmad Sugesti R.P.	L	55	56
2.	Alissa Putri Ramdhani	P	58	56
3.	Amelia Stephanie P.M.	P	66	51
4.	Arsalan Shidqi H.	L	55	69
5.	Artanti Naurah Azhar	P	77	74
6.	Azkia Sakinah Putri	P	66	56
7.	Bulan Raeesa S.L.	P	55	69
8.	Daisy Shazia Savira	P	50	56
9.	Deni Aldine Jupian	L	58	33
10.	Desi Nurazizah N.	P	50	74
11.	Elmira Oshra Fariza	P	66	56
12.	Fayzan Athar Sabiq	L	50	33
13.	Gediza Fuzia Sundana	P	43	74
14.	Jihan Nabilah	P	58	51
15.	Keyla Nisa Azzahra	P	58	56
16.	Maritza Nisa Zafirah	P	61	51
17.	Muhammad Athala Keizya H.	L	62	43
18.	Muhammad Ikhsan Firmansyah	L	75	74
19.	Muhammad Lathif Sudrajat	L	75	51
20.	Mutamal Eka Safitri	P	58	51
21.	Nafisa Nurul Fauziyah	P	58	43
22.	Nathan Bhiran Ramadhan	L	43	51
23.	Nayla Nafisa	P	83	77
24.	Raisa Salsabil Rahmah	P	61	51
25.	Resya Salsabila Ramadani	P	61	69
26.	Rizky Setya Eka Ramdhani	L	43	77
27.	Salwa Medina Puteri	P	75	43
28.	Shera Anugrah Setiawan	P	66	62
29.	Siti Anisa	P	83	82
30.	Siti Fadilah Rifzi	P	43	62
31.	Sumiyanti Nababan	P	43	33

32.	Tiara Divie Putri	P	66	74
33.	Zihad Diansyah	L	50	56

Berdasarkan nilai yang tertera pada tabel 1.1, diketahui bahwa hasil belajar peserta didik dalam mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi, peserta didik yang belum mencapai KKM sebanyak 30 orang (90%) dan peserta didik yang telah mencapai KKM sebanyak 3 orang (10%). Sedangkan pada kemampuan menyimpulkan unsur-unsur pembangun dan makna teks puisi, peserta didik yang belum mencapai KKM sebanyak 29 orang (87%) dan peserta didik yang telah mencapai KKM terdapat 4 orang (13%). Adapun KKM yang telah ditetapkan oleh SMP Negeri 1 Kota Tasikmalaya untuk pelajaran bahasa Indonesia yaitu 76.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, penulis melaksanakan penelitian berupa pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur pembangun dan menyimpulkan unsur-unsur serta makna teks puisi dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Huda (2014:207) mengemukakan, “Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar peserta didik dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi”. Model ini melatih peserta didik untuk bersosialisasi dengan baik, sangat membantu siswa aktif di dalam kelas, dan membantu peserta didik mendorong satu sama lain untuk berprestasi.

Alasan lain penulis memilih model *Two Stay Two Stray* adalah karena model pembelajaran ini memiliki banyak kelebihan. Menurut Shoimin (2017:225), kelebihan dari model pembelajaran *Two Stay Two Stray* adalah sebagai berikut.

1. Mudah dipecah menjadi berpasangan.
2. Lebih banyak tugas yang bisa dilakukan.
3. Guru mudah memonitor.
4. Dapat diterapkan pada semua kelas dan tingkatan.
5. Kecenderungan belajar siswa menjadi lebih bermakna.
6. Lebih berorientasi pada keaktifan.
7. Diharapkan siswa akan berani mengungkapkan pendapatnya.
8. Menambah kekompakan dan rasa percaya diri siswa.
9. Kemampuan berbicara siswa dapat ditingkatkan.
10. Membantu meningkatkan minat dan prestasi siswa.

Berdasarkan kelebihan tersebut, diharapkan model tersebut dapat meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran materi teks puisi, khususnya pada KD 3.7 Mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi yang diperdengarkan atau dibaca dan 4.7 Menyimpulkan unsur-unsur pembangun dan makna teks puisi yang diperdengarkan atau dibaca.

Penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan metode penelitian tindakan kelas atau PTK. Heryadi (2014:65) menjelaskan, “Dalam penelitian tindakan kelas peneliti mencoba menerapkan teori dan pengetahuan (dapat berupa metode, teknik pembelajaran, media dan sebagainya) yang telah ada untuk mengatasi permasalahan yang muncul di dalam proses pembelajaran”. Permasalahan yang ditemukan penulis terdapat pada peserta didik kelas VIII F SMP Negeri 1 Kota Tasikmalaya, hal tersebut memerlukan tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik.

Hasil penelitian yang penulis laksanakan disusun dalam bentuk Skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-unsur Pembangun dan Menyimpulkan Unsur-unsur Pembangun serta Makna Teks Puisi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

- 1) Dapatkah model pembelajaran *Two Stay Two Stray* meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022?
- 2) Dapatkah model pembelajaran *Two Stay Two Stray* meningkatkan kemampuan menyimpulkan unsur-unsur pembangun dan makna teks puisi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk sebagai berikut.

- 1) Mengetahui dapat atau tidaknya model pembelajaran *Two Stay Two Stray* meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022.

- 2) Mengetahui dapat atau tidaknya model pembelajaran *Two Stay Two Stray* meningkatkan kemampuan menyimpulkan unsur-unsur pembangun dan makna teks puisi pada peserta didik kelas VIII SMPN 1 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022.

D. Definisi Operasional

Penulis merumuskan definisi operasional penelitian sebagai berikut.

- 1) Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-unsur Pembangun Teks Puisi

Kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi yang dimaksud pada penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022 dalam mengidentifikasi unsur-unsur pembangun yang terdapat pada teks puisi, yang meliputi unsur fisik (diksi, imaji, kata konkret, majas, rima dan tipografi) dan unsur batin (tema, rasa, nada, dan amanat).

- 2) Kemampuan Menyimpulkan Unsur-unsur Pembangun dan Makna Teks Puisi

Kemampuan menyimpulkan unsur-unsur pembangun dan makna teks puisi yang dimaksud pada penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022 dalam menyimpulkan unsur-unsur pembangun dan makna teks puisi yang meliputi unsur fisik (diksi, imaji, kata konkret, majas, rima dan tipografi) dan unsur batin (tema, rasa, nada, dan amanat), serta menyimpulkan makna yang terdapat pada teks puisi.

3) Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* dalam Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur-unsur Pembangun Teks Puisi

Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah model pembelajaran berkelompok yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi secara aktif, bekerja sama, bertanggung jawab dan saling membantu memecahkan masalah, serta saling mendorong satu sama lain untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Model ini akan diterapkan dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi pada peserta didik kelas VIII F SMP Negeri 1 Kota Tasikmalaya ajaran tahun 2021/2022.

4) Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* dalam Pembelajaran Menyimpulkan Unsur-unsur Pembangun dan Makna Teks Puisi

Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah model pembelajaran berkelompok yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi secara aktif, bekerja sama, bertanggung jawab, dan saling membantu memecahkan masalah serta saling mendorong satu sama lain untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Model ini akan diterapkan dalam pembelajaran menyimpulkan unsur-unsur pembangun dan makna teks puisi pada peserta didik kelas VIII F SMP Negeri 1 Kota Tasikmalaya ajaran tahun 2021/2022.

E. Manfaat Penelitian

Besar harapan penulis semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak, baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat untuk mendukung dan mengembangkan teori-teori tentang pembelajaran Bahasa Indonesia, model pembelajaran *Two Stay Two Stray*, dan teks puisi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan tentang cara mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur pembangun dan menyimpulkan unsur-unsur pembangun serta makna teks puisi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Kota Tasikmalaya.

b. Bagi Siswa

Bagi siswa, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar, meningkatkan aktivitas, kreativitas, dan keterampilannya sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal dan memperluas pemahaman dalam mengidentifikasi unsur-unsur pembangun dan menyimpulkan unsur-unsur pembangun serta makna teks puisi dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

b. Bagi Guru

Bagi guru, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan masukan dan wawasan tentang cara dan strategi yang baru dan tepat untuk mengatasi masalah pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur pembangun dan menyimpulkan unsur-unsur pembangun serta makna teks puisi.

c. Bagi Sekolah

Bagi sekolah, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan masukan kepada sekolah mengenai peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur pembangun dan menyimpulkan unsur-unsur pembangun serta makna teks puisi dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* sebagai alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tersebut.